

MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DI ERA GLOBALISASI

Ramita Kholifaturrohmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

*Email corresponding author: ramita.rohmah@unsoed.ac.id

Diterima 15/08/2022 Direvisi 24/09/2022 Diterbitkan 30/11/2022

Abstract

Education plays a significant role in improving a person's cognitive, emotional, and psychomotor abilities. The importance of learning motivation can encourage students to maintain learning and achieve their goals. In achieving their goals, students need to be given a good character education to become a superior generation, have character, and have noble character. For this reason, efforts are required to strengthen learning motivation and character education, one of which is through community service activities. This service activity was carried out by socializing at SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal with 30 grade five students. The methods used include (1) Identifying Needs (2) Preparation of Materials Facilities and Infrastructure (3) Submission of Materials (4) Discussions and Questions and Answers and (5) Closing. The students gain experience by writing down their goals and reasons so that they are more motivated to continue studying to accomplish their goals. The results of the service are expected to strengthen learning motivation and character education to create a superior generation in the globalization era.

Keywords: *learning motivation, character education, superior generation, globalization*

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik bagi seseorang. Pentingnya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan menggapai cita-citanya. Dalam menggapai cita-citanya, siswa perlu diberikan pendidikan karakter yang baik agar menjadi generasi yang unggul, berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur. Untuk itu diperlukan upaya untuk memperkuat motivasi belajar dan pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi di SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal terhadap siswa kelas 5 sejumlah 30 siswa. Metode yang dilakukan meliputi (1) Identifikasi Kebutuhan, (2) Persiapan Materi serta Sarana dan Prasarana, (3) Penyampaian Materi, (4) Diskusi dan Tanya Jawab serta (5) Penutup. Para siswa mendapatkan pengalaman dengan menuliskan cita-cita dan alasannya sehingga lebih termotivasi untuk terus belajar demi menggapai cita-citanya. Hasil pengabdian diharapkan dapat memperkuat motivasi belajar dan pendidikan karakter agar dapat mewujudkan generasi yang unggul di era globalisasi.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan karakter, generasi unggul, globalisasi

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) hingga tahun 2030, terutama Tujuan 4 yang menetapkan bahwa setiap anak harus mendapatkan manfaat dari lingkungan belajar yang efektif dan inklusif memiliki tujuan utama untuk mewujudkan hak dan perlindungan khusus untuk anak-anak. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan pendidikan sebagai usaha sengaja dan terencana demi terwujudnya lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar potensi diri siswa berupa kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kontrol diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dapat dikembangkan. Jalur pendidikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal.

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, maka tidak akan menganggap serius dalam pembelajaran. Menurut Masni (2017), siswa yang tidak termotivasi untuk belajar hampir tidak akan menerima apapun tentang hal-hal yang dipelajarinya, tidak membuat kemajuan akademik atau tidak melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Siswa merupakan salah satu SDM bangsa yang paling berharga untuk pembangunan. Sangat disayangkan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar. Ketika suatu negara memiliki SDM yang berkualitas, maka dianggap sebagai negara maju. Kualitas ini tidak hanya berupa prestasi akademik, namun harus disertai dengan *soft skills* jika ingin bersaing di era globalisasi.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan hasilnya dapat membawa perubahan pada diri mereka sendiri

yang memungkinkan diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara efisien (Hamalik, 2001). Pendidikan menumbuhkan kemampuan kognitif, kemampuan emosional untuk menghadapi berbagai situasi, dan kemampuan motorik untuk mengaktifkan dan mengkoordinasikan aktivitas individu yang semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan setiap individu dalam menjalani kehidupannya (Rahmat, 2014).

Menurut Mudyahardjo (2008), pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor seseorang. Dampak dari perbaikan dalam tiga bidang kemampuan ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidup seseorang sebagai individu, pekerja atau profesional, warga negara, dan lain-lain.

Perkembangan suatu bangsa secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa efektif sistem pendidikannya berjalan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan potensi individu dan mendukung pertumbuhan masyarakat dan nasional karena memungkinkan individu atau kelompok untuk berkembang secara alami dalam aspek sosial, industri maupun ekonomi. Relevansi pendidikan bagi masyarakat dapat dilihat dari fungsi yang dimainkan oleh kegiatan pendidikan dalam pertumbuhan seseorang. Bagi mereka yang terpelajar, pendidikan adalah proses belajar sepanjang hayat. Pada hakikatnya banyak prosedur pendidikan menghasilkan SDM yang berdaya saing global.

Upaya meningkatkan motivasi belajar juga dilakukan di SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal. Hal ini dilakukan guna mendorong motivasi siswa agar terus belajar untuk meraih cita-citanya. Siswa yang termotivasi harapannya akan terus melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pendidikan karakter bagi siswa di SD Negeri Kepunduhan

Generasi Unggul Era Globalisasi

Tilaar (2004: 27) menegaskan bahwa proses globalisasi mengakibatkan pengalihan keseluruhan tatanan eksistensi manusia yang mempengaruhi setiap orang. Menurut Tilaar (2004: 46), globalisasi melahirkan konsep satu dunia. Globalisasi terdapat empat ciri mendasar dari periode globalisasi, seperti dunia tanpa batas, pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran akan hak asasi manusia, serta tanggung jawab yang menyertai hak-hak tersebut. Persaingan yang intens dalam masyarakat mengakibatkan masalah yang dibawa globalisasi ke pendidikan harus dipenuhi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan unsur psikologis yang tidak memiliki landasan intelektual (Sardiman, 2011). Hal tersebut memenuhi fungsi unik dengan menumbuhkan kegembiraan, kesenangan, dan keinginan untuk belajar. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan memiliki daya tahan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi akan mengubah energi internal siswa, menghubungkan masalah dengan gejala mental, sentimen, dan perasaan mereka, dan menghasilkan kebutuhan untuk melakukan atau mengambil tindakan tertentu. Kekuatan pendorong utama adalah tujuan siswa, persyaratan, atau *preferensi*.

Motivasi belajar berperan penting, antara lain: (1) Motivasi untuk inspirasi. Motivasi siswa memengaruhi cara mereka memandang pembelajaran, dan motivasi juga berfungsi sebagai katalisator tindakan. (2) Motivasi terhadap perilaku. Sikap siswa mengambil kekuatan yang tidak terbandung sebagai akibat dari dorongan psikologis yang bermanifestasi sebagai gerakan psikofisik dan berfungsi

sebagai stimulus untuk tindakan. (3) Motivasi melakukan tindakan. Siswa yang termotivasi dapat memilih tugas mana yang harus diselesaikan dan mana yang belum selesai (Djamarah & Zain, 2006).

Faktor internal maupun eksternal akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor penguat sebagai pendukung peningkatan prestasi belajar. Sedangkan, faktor yang menurunkan membuat siswa malas belajar. Faktor yang menurunkan dapat bersumber dari internal dan eksternal (Syah, 2017). Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kesehatan fisik atau mental yang buruk, bakat, minat belajar, kesulitan perhatian, masalah kepercayaan diri, dan dedikasi kerja. Sedangkan faktor eksternal yang berdampak pada berkurangnya motivasi belajar siswa diantaranya teman sebaya, kondisi tempat tinggal, situasi pendidikan, dan keadaan keluarga (Dalyono, 2009).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, melibatkan minat belajar siswa, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan berbagai teknik pembelajaran, memberikan apresiasi atas prestasi siswa, memberikan penilaian yang objektif, mengomentari hasil pekerjaan siswa, dan mendorong persaingan dan kerja sama dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terjadi sepanjang hidup seseorang, mulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga perguruan tinggi (Wulandari, 2021). Pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2010) berkaitan dengan nilai-nilai, di antaranya adalah:

- a. Nilai religius ditunjukkan dengan menghormati keyakinan orang lain, taat

- pada aturan agama yang dianutnya, dan hidup sesuai aturan tersebut.
- b. Kejujuran adalah berkomitmen untuk berkembang menjadi pribadi yang selalu dapat diandalkan perkataan, perbuatan, dan pekerjaannya.
 - c. Toleransi dengan cara menghormati perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang serta latar belakang etnis dan agama mereka.
 - d. Disiplin merupakan wujud dari perilaku terkendali yang mematuhi beberapa peraturan dan standar.
 - e. Etos kerja menunjukkan dedikasi terhadap berbagai norma dan aturan serta perilaku disiplin.
 - f. Kreatif dengan mengembangkan sesuatu yang baru untuk menggantikan yang sudah ada.
 - g. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
 - h. Hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dinilai dengan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang demokratis.
 - i. Keingintahuan adalah dorongan konstan untuk mencari tahu lebih banyak melalui apa yang dibaca, didengar, atau diamati.
 - j. Tuntutan negara dan bangsa lebih diprioritaskan daripada tuntutan individu dan kelompok lain dalam pola pikir kebangsaan dan cinta tanah air.
 - k. Dengan mengadopsi sikap dan perilaku yang menghargai pencapaian, seseorang terinspirasi untuk menciptakan hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati serta menghargai pencapaian orang lain.
 - l. Menerima dorongan secara teratur untuk dapat didekati dan terlibat dengan orang lain dengan cara menumbuhkan rasa hormat dan kekaguman satu sama lain.
 - m. Peka terhadap lingkungan bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam setempat

dan berupaya memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

- n. Kasih sayang sosial adalah keinginan untuk selalu mengulurkan tangan kepada orang dan kelompok yang membutuhkan.
- o. Seseorang harus memiliki pola pikir dan melakukan tindakan yang tepat untuk memenuhi kewajibannya kepada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa sosialisasi oleh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman di SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal pada 7 Juni 2022. Peserta meliputi siswa kelas 5 sejumlah 30 siswa. Pemilihan kelas 5 didasarkan pada kondisi siswa kelas 6 yang sedang melaksanakan kegiatan persiapan acara perpisahan. Pertimbangan selanjutnya apabila dilaksanakan pada siswa kelas 4 tahap penalaran dan kondisinya belum memadai.

Kegiatan dihadiri oleh Bapak Kepala Sekolah, guru-guru serta mahasiswa magang. Metode yang digunakan meliputi (1) Identifikasi Kebutuhan, (2) Persiapan Materi serta Sarana dan Prasarana, (3) Penyampaian Materi, (4) Diskusi dan Tanya Jawab serta (5) Penutup.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperkuat motivasi belajar dan pendidikan karakter dilaksanakan sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan bagi siswa. Selain itu juga menentukan peserta yang akan mengikuti sosialisasi yaitu kelas 5. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui koordinasi

antara pihak sekolah dan pengabdian.

b. Persiapan Materi serta Sarana dan Prasarana

Selanjutnya menyiapkan materi yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Materi disusun berdasarkan kebutuhan siswa kelas 5 SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal. Materi disiapkan dalam bentuk *power point* yang berisikan tulisan dan gambar agar siswa menjadi tertarik dan bersemangat. Selain materi, sarana dan prasarana di sekolah juga mulai dipersiapkan, seperti ruangan kelas, LCD, proyektor, *sound* serta jadwal Kepala Sekolah dan para guru.

c. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan adalah motivasi belajar dan pendidikan karakter. Hal ini didasarkan pada pentingnya mengidentifikasi cita-cita siswa dari dini untuk membantu mengarahkan motivasi siswa dalam mencapai cita-citanya. Dalam pemberian materi juga ditampilkan tokoh-tokoh anak SD yang telah sukses pada saat kelas 5. Selain itu, dalam mencapai cita-citanya, siswa juga dibekali dengan pendidikan karakter yang baik agar menjadi generasi yang unggul, berakhlak dan berbudi pekerti luhur.



Gambar 1. Penyampaian Materi

d. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Diskusi dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai cita-citanya. Mereka menuliskan cita-cita beserta alasannya di selembar kertas (dapat dilihat pada Gambar 4). Cita-cita mereka sangat beragam, ada yang ingin menjadi dokter, tentara, polisi, guru, bahkan pesepakbola. Kegiatan tanya jawab berlangsung meriah. Para siswa antusias bertanya dan bagi lima peserta yang paling aktif akan mendapatkan bingkisan menarik berupa tempat pensil dan alat tulis. Harapannya siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan dan hadiah tersebut juga dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

e. Penutup

Setelah diskusi dan tanya jawab, selanjutnya adalah penutup. Kegiatan penutup dilakukan dengan sesi foto bersama (1) Kepala Sekolah, para guru dan

mahasiswa magang serta (2) para peserta siswa kelas 5 SD Negeri Kepeunduhan 01 Tegal.



Gambar 3. Foto bersama Kepala Sekolah & para Guru SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal serta mahasiswa magang



Gambar 4. Foto bersama siswa kelas 5 SD Negeri Kepunduhan 01 Tegal

A. PENUTUP

Simpulan

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana yaitu memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas 5 yang akan naik kelas 6. Dengan demikian para siswa menjadi lebih termotivasi dalam menentukan cita-citanya sehingga akan belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih tekun di kelas 6 agar lulus ujian

dengan baik dan diterima di SMP impiannya.

- Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Para siswa antusias mengikuti kegiatan dan aktif melakukan diskusi dan tanya jawab dengan maju ke depan kelas,
- Kegiatan pengabdian mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga diharapkan dapat menjadi upaya peningkatan motivasi belajar dan pendidikan karakter bagi siswa.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa para siswa kelas 5 sudah memiliki cita-cita dan alasannya dengan baik. Untuk itu perlu dukungan dari pihak sekolah untuk terus melakukan pendampingan terhadap siswa agar senantiasa menjaga motivasi belajarnya dengan baik serta menanamkan karakter yang baik. Pihak sekolah sebaiknya memonitor hasil belajar siswa pada saat naik ke kelas 6 agar para siswa mendapatkan hasil ujian dengan baik dan dapat meneruskan ke jenjang berikutnya yaitu SMP yang didambkannya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menggapai cita-citanya dengan memiliki karakter yang baik.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 5(1), 34–45. DOI: <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Mudyahardjo, R. (2008). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar*

Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (2010). URL: <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>

Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. MQS Publishing.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: CV Rajawali.

Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Semarang: PT Grasindo.

Wulandari, C. I. (2021). *Peran Dosen Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah di STISDA Lampung Tengah*. 1(2), 23–34.